

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Rancangan studi kasus yang digunakan adalah studi deskriptif dengan metode Studi kasus ini diarahkan untuk mendeskripsikan Implementasi teknik relaksasi napas dalam pada pasien post Apendisitis di RSUD Waikabubak (Nursalam, 2020).

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subjek studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau fenomena tertentu yang menjadi objek utama penelitian. Metode ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap subjek dalam konteks nyata, biasanya dengan pendekatan kualitatif atau kombinasi berbagai metode. Subjek studi kasus pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, purposive sampling yaitu sampel yang dipilih menjadi responden sesuai kriteria yang peneliti inginkan. (Nursalam, 2020). Jumlah responden sebanyak 2 pasien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasien Dengan Masalah Apendisitis di RSUD Waikabubak
2. Pasien Apendisitis yang bersedia dilakukan penerapan oleh peneliti.
3. Pasien Apendisitis yang memiliki kesadaran compos mentis
4. Pasien Apendisitis yang menjalani rawat inap dengan masalah fungsi respirasi di RSUD Waikabubak dan keluarga pasien yang bersedia untuk melakukan penelitian studi kasus

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus merupakan bagian spesifik dari subjek yang diteliti secara mendalam untuk memahami dinamika, proses, atau faktor yang memengaruhi suatu fenomena dalam konteks nyata. Fokus ini merupakan kajian terhadap berbagai aspek, seperti permasalahan, tantangan, keberhasilan, atau perubahan yang dialami oleh individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau fenomena tertentu. Fokus dalam studi kasus ini adalah Implementasi Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Pasca Operasi Apendisitis. (Nursalam, 2020).

#### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

Definisi operasional studi kasus adalah penjelasan yang menjelaskan batasan serta metode pengukuran variabel yang akan diteliti. Semua variabel dan istilah dalam penelitian dijelaskan secara operasional agar memudahkan pembaca dalam memahaminya.(Nursalam, 2020).

1. Pasien apendisitis adalah individu yang mengalami peradangan pada apendiks atau usus buntu, yang biasanya disebabkan oleh penyumbatan akibat feses, infeksi, atau benda asing, sehingga menimbulkan gejala seperti nyeri perut kanan bawah, mual, muntah, demam, hilang nafsu makan, serta gangguan pencernaan seperti diare atau konstipasi. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti pecahnya apendiks yang berisiko memicu infeksi berat (peritonitis). Penanganan utama apendisitis umumnya melalui prosedur bedah apendektomi, baik dengan teknik terbuka maupun laparoskopi, untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan mempercepat pemulihan pasien.

2. Implementasi Teknik Relaksasi Napas Dalam

Teknik pernapasan dalam merupakan metode yang efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien setelah operasi apendisitis. Metode ini berfungsi dengan meningkatkan suplai oksigen, meredakan ketegangan otot, dan merangsang respons relaksasi tubuh yang dapat membantu menurunkan persepsi terhadap rasa sakit. Dengan mengatur napas secara dalam dan terkontrol, pasien dapat mengurangi stres serta kecemasan yang sering memperburuk nyeri pascaoperasi. Selain itu, teknik ini juga berperan dalam memperlancar sirkulasi darah, mempercepat proses pemulihan, dan mengurangi ketergantungan terhadap obat penghilang rasa sakit. Oleh karena itu, penerapan pernapasan dalam sebagai bagian dari perawatan setelah operasi dapat menjadi solusi nonfarmakologis yang aman dan efektif dalam mempercepat pemulihan pasien apendisitis.

### **E. Insutrumen Studi Kasus**

Instrumen studi kasus merupakan sarana atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian studi kasus. Alat ini dirancang untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang subjek yang diteliti dalam lingkungan nyata. Instrumen penelitian tahap awal perlu dituliskan data-data tentang karakteristik responden. (Nursalam, 2020).

### **F. Lembar Data Responden**

Sebagai alat untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi nama (inisial), umur, jenis kelamin, dan nomor responden.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Tujuan dari proses ini adalah mengumpulkan data yang tepat dan relevan guna mendukung analisis serta mencapai sasaran penelitian.

(Nursalam, 2020). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah hasil dari proses anamnesis yang mencakup informasi mengenai identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit sebelumnya, riwayat penyakit keluarga, serta sumber data yang diperoleh dari klien, keluarga, atau rekam medis responden, baik sebelum maupun setelah dilakukan intervensi.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan suatu masalah.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek namun melalui dokumen berupa catatan dan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

#### 4. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik meliputi:

##### a. Inspeksi

Inspeksi adalah pemeriksaan yang bertujuan melihat bagian tubuh dan menentukan apakah klien mengalami kondisi tubuh normal atau abnormal.

##### b. Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan dengan perabaan, sentuhan kepada klien

##### c. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan mengetuk permukaan menggunakan jari.

##### d. Auskultasi

Auskultasi merupakan proses mendengarkan suara yang dihasilkan tubuh untuk membedakan suara normal dan abnormal menggunakan alat bantu stetoskop

### **H. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus merupakan rangkaian proses terstruktur yang diterapkan dalam penelitian studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang dikaji. (Nursalam, 2020).

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus yaitu:

1. Mengurus perizinan dengan institusi yaitu terkait dengan penelitian
2. Pengurusan Uji Etik kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Pengurusan perizinan dari kampus ke kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
4. Pengurusan perizinan ke Direktur RSUD Waikabubak
5. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian di RSUD Waikabubak
6. Meminta persetujuan kepada responden dan keluarga
7. Melakukan prosedur penelitian

## **I. Tempat dan Waktu**

### 1. Tempat studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari pada bulan maret tahun 2025

## **J. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan dalam mengumpulkan, menyusun, mengelola, dan menginterpretasikan data guna mengidentifikasi pola, tren, atau wawasan yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan.

Analisis data dan penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual atau narasi, disertai dengan ungkapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung dari peneliti (Nursalam, 2020).

## **K. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menampilkan data dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tujuan utamanya adalah menyampaikan informasi secara jelas dan efisien, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan, tabel, maupun naratif. (Nursalam, 2020).

## **L. Etika Studi Kasus**

Etika studi kasus merupakan prinsip serta pedoman moral yang harus diikuti dalam penelitian berbasis studi kasus guna memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Etika ini mencakup berbagai aspek, seperti menjaga kerahasiaan data, memperoleh persetujuan dari partisipan, menghindari bias, serta memastikan bahwa penelitian tidak menimbulkan kerugian bagi individu atau kelompok yang terlibat. (Nursalam, 2020). Penelitian studi kasus ini dilakukan uji etik terlebih dahulu dengan memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya:

### 1. *Anonimity* (tanpa nama)

Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden, studi kasus tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya diberikan kode dari identitas responden tersebut.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dalam studi kasus harus menjaga kerahasiannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

3. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan disertai dengan judul dan manfaat studi kasus. Jika responden menolak studi kasus tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak responden.

4. *Autonomi* (Keyakinan)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri.

Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan hak kepada keluarga dalam member saran Asuhan Keperawatan.